

## **Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda**

**Siti Julaiha, Ishmatul Maula**

IAIN Samarinda

*e-mail*; siti.julaiha78@gmail.com, ishmatulmaula28@gmail.com

### **Abstracts**

*This article is a qualitative research that aims to describe the implementation of environmentally sound school management in MAN 1 Samarinda. This school began to focus on becoming a school adiwiyata in 2015 and managed to achieve the achievement as a provincial school adiwiyata in 2017. Implementation of this adiwiyata program as a manifestation of the vision of MAN 1 Samarinda, which is MAN 1 Samarinda as a religious-based school is to realize the human resources has aqidah islam and morality, smart, independent, competitive, able to build partnership and concern for environmental sustainability. The Adiwiyata school program at MAN 1 Samarinda was designed by the Adiwiyata MAN 1 Samarinda program team which includes 4 components, ie environmentally sound policies, environmental-based curriculum implementation, participatory based activities and environmentally friendly use of facilities. Supporting factors in the implementation of the adiwiyata program in MAN 1 Samrinda, which is good cooperation of all components of the school community, environmentally friendly facilities and infrastructure and support from outside parties, one of them Environment Agency (DLH). While the inhibiting factor in the implementation of the adiwiyata program is the cost or budget and students' awarenees of the environment.*

**Keywords:** Adiwiyata School Management

### **Abstrak**

*Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda. Madrasah ini mulai fokus untuk menjadi madrasah adiwiyata pada tahun 2015 dan berhasil meraih prestasi sebagai madrasah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2017. Pelaksanaan program adiwiyata ini sebagai wujud dari visi MAN 1 Samarinda, yaitu MAN 1 Samarinda sebagai madrasah berbasis agama adalah mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki aqidah islam dan berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berdaya saing, mampu membangun kemitraan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Program madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda dirancang oleh tim program Adiwiyata MAN 1 Samarinda yang meliputi 4 komponen, yakni kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan penggunaan sarana*

yang ramah lingkungan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Samarinda, yaitu kerjasama yang baik dari seluruh komponen warga madrasah, sarana dan prasarana ramah lingkungan serta dukungan dari pihak luar, salah satunya Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah biaya atau anggaran dana dan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** *Manajemen Madrasah Adiwiyata*

## **Pendahuluan**

Lingkungan merupakan segala hal yang berada disekitar makhluk hidup dan dapat mempengaruhi aktivitas makhluk hidup.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 tahun 1997 dalam Siahaan, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>2</sup> Kebersihan maupun kesehatan dilingkungan madrasah harus diciptakan dalam upaya menciptakan kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Dalam rangka mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan hidup, maka salah satu programnya adalah mengadakan suatu program penyelenggaraan madrasah berwawasan lingkungan hidup.

Guna menumbuhkan sikap sadar akan lingkungan hidup, maka diperlukan adanya upaya penyadaran terhadap pentingnya lingkungan. Apabila proses penyadaran, perubahan sikap dan cara berpikir mengenai lingkungan terjadi, maka dapat diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman tentang lingkungan hidup dan meningkatkan keterampilan pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah/madrasah. Mulai tahun 1989/1990 sampai sekarang, pelatihan-pelatihan mengenai lingkungan hidup telah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk guru Sekolah Dasar, Sekolah

---

<sup>1</sup> Sirait. T Justia. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Gramedia, 2006) hal. 3

<sup>2</sup> Thombang Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga, 2004) hal. 110

Menengah dan Sekolah Kejuruan.<sup>3</sup> Madrasah sebagai salah satu sarana pendidikan telah berupaya melakukan usaha sadar dan penyadaran terhadap peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudaya, serta berarti bagi lingkungannya. Dalam proses tersebut diperlukan suatu kondisi lingkungan yang baik dan terjamin bagi kesehatan secara lahiriah maupun batiniah.

Penyikapan terhadap hal tersebut, maka perlu diupayakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup bagi peserta didik dan masyarakat. Pada tanggal 3 Juni 2005 dilakukan penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Pelaksanaan kesepakatan tersebut dibuktikan dengan dicanangkannya Program Adiwiyata tentang madrasah peduli dan berbudaya lingkungan tanggal 21 Pebruari 2006. Tujuan Program ini adalah untuk mendorong dan menstimulus terbentuknya madrasah-madrasah di Indonesia untuk turut serta melaksanakan dan mendukung upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Manajemen madrasah sebenarnya adalah implementasi ilmu manajemen di bidang permadrasahan. Suatu istilah manajemen apabila diimplementasikan di bidang pemerintahan maka menjadi manajemen pemerintahan, sedangkan di bidang pendidikan menjadi manajemen pendidikan, begitu seterusnya. Menurut Rahmania Utari<sup>4</sup> manajemen madrasah merupakan serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala madrasah bagi kepentingan madrasahnyanya. Senada dengan Sagala<sup>5</sup> yang mengemukakan bahwa manajemen madrasah adalah proses pendayagunaan sumber daya madrasah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas madrasah bermutu.

---

<sup>3</sup> Anonim. "Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", 2009, hal. 4  
[www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) diakses tanggal 02 Mei 2018

<sup>4</sup> Rahmania Utari. *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: UNY, 2003) hal. 3

<sup>5</sup> Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 55

Setiap madrasah melaksanakan manajemen peningkatan mutu melalui beberapa langkah, yakni (1) merumuskan visi, misi, tujuan dan target peningkatan mutu secara berkelanjutan, (2) menyusun perencanaan madrasah dengan model perencanaan strategik, (3) melaksanakan program madrasah sesuai formulasi perencanaan, (4) melaksanakan evaluasi secara terus menerus terhadap program kerja yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efesiensi, efektivitas, dan kualitas penyelenggaraan program madrasah, (5) menyusun laporan kemajuan madrasah dan melaporkannya kepada orang tua siswa dan (6) merumuskan program baru sebagai hasil evaluasi program madrasah dan kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan.

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan keadaan yang baik bagi madrasah, sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang dapat diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi/penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah, seperti hasil hutan, batu bara dan minyak bumi serta masih banyak lagi kekayaan alam yang tersedia, namun dalam penggunaannya terkadang tidak memperhatikan ekosistem dan habitat alam yang ada, sehingga merusak lingkungan dan alam sekitarnya. Melihat hal ini maka pemerintahan Kalimantan Timur sangat mendukung program adiwiyata sebagai salah satu solusi awal untuk menanamkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Keterlibatan warga madrasah dalam kegiatan madrasah menuju lingkungan yang sehat menjadi hal yang positif guna terhindar dari dampak lingkungan yang negatif.

Upaya dari pemerintah yang akan mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui penancangan Program Adiwiyata bagi madrasah-madrasah di Indonesia, maka MAN 1 Samarinda memposisikan

Adiwiyata ini sebagai indikator untuk mengukur upaya yang dilakukan madrasah guna mewujudkan visi sebagai madrasah berbudaya lingkungan hidup. MAN 1 sebagai madrasah berbasis agama memiliki visi mewujudkan sumber daya manusia yang berakidah islam dan berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berdaya saing, mampu membangun kemitraan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Visi tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 menjadi bagian madrasah yang berbudaya lingkungan dan siap menjadi madrasah adiwiyata.

## **Manajemen Madrasah Adiwiyata MAN 1 Samarinda**

Manajemen merupakan kegiatan melalui fungsi-fungsi manajemen dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Diantara fungsi manajemen yang digunakan adalah fungsi POAC.

### **1. Perencanaan**

Konsep perencanaan dalam fungsi manajemen senantiasa terfokus untuk menjawab pertanyaan *what, who, where, when, why dan how* (5W+1H). Perencanaan ini menentukan tujuan yang akan dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Hasil dari perencanaan adalah sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua tim Adiwiyata MAN 1 dapat diketahui bahwa:

“Program Adiwiyata yang ada di MAN 1 Samarinda diantaranya: (a) pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan dengan piket kebersihan, (b) pemanfaatan lahan dan fasilitas, (c) pengembangan ekstrakurikuler, (d) pemanfaatan mitra sebagai nara sumber dalam meningkatkan lingkungan hidup (e) membangun kemitraan (f) menjadikan anggota madrasah sebagai narasumber lingkungan hidup serta (g) perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, 1 (1). Juni 2017

<sup>7</sup> Wawancara dengan ketua Tim Adiwiyata MAN 1 Samarinda

Kedelapan program Adiwiyata yang ada di madrasah ini dikelompokkan dalam empat program besar yaitu (1) pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah berbudaya lingkungan.

### **Kebijakan Madrasah Adiwiyata**

Karakteristik kebijakan madrasah Adiwiyata dapat dilihat dalam (1) visi dan misi madrasah; (2) pengintegrasian pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran; (3) kegiatan-kegiatan tahunan dengan tema lingkungan hidup; (4) peningkatan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan hidup; (5) sosialisasi implementasi pendidikan lingkungan hidup; (6) melakukan penghematan sumber daya alam; (7) mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

Karakteristik kebijakan madrasah adiwiyata dapat diketahui dari visi madrasah. Visi MAN 1 adalah mewujudkan madrasah berbasis agama dengan sumber daya manusia yang memiliki aqidah islam dan berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berdaya saing, mampu membangun kemitraan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Implementasi dari visi dan misi madrasah diwujudkan dalam penetapan kebijakan madrasah, seperti kebijakan melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan struktur kurikulum madrasah yang memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal serta pengembangan diri yang berkaitan dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi ini dapat dilihat dari tenaga pendidik memiliki kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran lingkungan.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat terimplementasi dengan cara melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga madrasah, hal ini dapat dilihat dari warga madrasah yang ikut serta dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan hidup. Keingatannya diantaranya adalah melaksanakan piket kelas, mengadakan jumat bersih, mengadakan lomba kebersihan kelas, serta melaksanakan pemeliharaan

taman oleh masing-masing kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa MAN 1 Samarinda yang menyatakan:

“Kami selalu senang ikut kegiatan bersih-bersih apalagi ada lomba kebersihan kelas yang membuat kami termotivasi untuk menjaga kebersihan kelas dan membuat kelas kami menjadi nyaman”.<sup>8</sup>

Selanjutnya pemanfaatan lahan maupun fasilitas madrasah berdasarkan kaidah PPLH yang terimplementasi berupa pemeliharaan taman, toga, *green house*, hutan madrasah, pembibitan, kolam ikan, dan pengelolaan sampah. Sedangkan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terimplementasi dalam kegiatan pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil dan pencinta alam yang dimanfaatkan untuk pembelajaran berkaitan dengan PPLH seperti pengomposan, pembuatan tanaman toga, biopori serta daur ulang sampah dijadikan kompos, gaun pesta dan rompi infus portable. Semua kegiatan tersebut terdokumentasi dengan baik dan diperkuat dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sangat banyak dan kami selalu berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang dan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar”.<sup>9</sup>

Selanjutnya tenaga pendidik dan peserta didik di madrasah dapat turut serta dalam beberapa kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar madrasah. Kegiatan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terimplementasi dengan melibatkan orang tua, alumni, LSM dan instansi pemerintahan daerah terkait serta madrasah lain.

## 2. Organisasi

Fungsi manajemen tentang pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan struktur kerja atau tim kerja yang akan mensuksusekan suatu program. Berkenaan dengan pengorganisasian, dalam menjalankan fungsi ini pimpinan organisasi dapat melakukan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Budi Santoso, Siswa kelas X MAN 1 Samarinda (2018)

<sup>9</sup> Wawancara dengan Rahmah, Guru MAN 1 Samarinda (2018)

pembagian tugas kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Berdasarkan temuan di Madrasah ini telah menjalankan azas pembagian kerja. Azas pembagian kerja adalah prinsip yang penting dalam manajemen<sup>10</sup>. Dengan kata lain seorang pemimpin sebaiknya melakukan *the right man on the right place*.<sup>11</sup> Program Adiwiyata di MAN 1 Samarinda dirancang oleh tim program Adiwiyata dengan pengorganisasian program adiwiyata yang berasal dari dua unsur, yaitu tim adiwiyata dari guru dan tim adiwiyata OSIS.

Program Adiwiyata madrasah telah membentuk panitia program Adiwiyata madrasah yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris dan bendahara serta empat bidang lainnya, yaitu bidang I tentang pembelajaran seperti struktur kurikulum, mata pelajaran wajib dan muatan lokal yang terkait Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH), mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan PLH, pengembangan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran PLH. Sedangkan bidang II tentang Visi, Misi dan Tujuan madrasah meliputi komunikasi hasil inovasi pelestarian lingkungan hidup dan mendapatkan dukungan dari kalangan terkait. Secara teori sekolah telah membentuk tim kerja dalam mensukseskan rencana kerja sekolah.<sup>12</sup>

Bidang III mengikutsertakan orang tua dan masyarakat pada proses PLH serta menciptakan karya yang berhubungan dengan PLH. Bidang IV membuat Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang terdiri dari pemeliharaan dan perawatan gedung, pemanfaatan lahan dan fasilitas madrasah sesuai kaidah PLH, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan PLH, kreativitas dan Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup, penyediaan sarana prasarana ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas madrasah, pemanfaatan air, listrik dan ATK secara efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin yang bersih dan sehat.

---

<sup>10</sup> Hasan Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 169

<sup>11</sup> Junaidi, Sumadi, Sowiyah, "Manajemen Sekolah Standar Nasional (Studi Kasus pada SMKN<sub>1</sub> Kota Bumi Lampung) dalam *JMMP*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/1918>

<sup>12</sup> Sopiah, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009) hal.31



### 3. Pelaksanaan

Program madrasah Adiwiyata merupakan komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 yang menjadi landasan program madrasah adiwiyata untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah. Sebagai bentuk usaha pelestarian menuju madrasah Adiwiyata, maka disiapkan lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Generasi madrasah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui madrasah yang baik untuk mendukung lingkungan yang baik. Ada 4 komponen dalam program adiwiyata yang perlu dipenuhi, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan penggunaan sarana ramah lingkungan. Dalam mewujudkan impian MAN 1 Samarinda sebagai madrasah Adiwiyata hingga tingkat nasional, madrasah ini telah menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) baik tingkat kota maupun provinsi.

Pelaksanaan program adiwiyata di MAN I Samarinda dilakukan melalui pemberian materi tentang program pengembangan pembelajaran lingkungan. Program ini merupakan pengembangan materi tentang lingkungan hidup, pengembangan suatu metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dan budaya, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup. Kebijakan madrasah adiwiyata pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan study banding guru ke madrasah yang telah berhasil mengimplementasikan program Adiwiyata dalam pengelolaan madrasah adiwiyata. Kegiatan study banding ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan guru sehingga program Adiwiyata dapat diimplementasikan di MAN 1 Samarinda dalam mewujudkan madrasah adiwiyata. Selain kegiatan study banding, madrasah juga melakukan sosialisasi kepada guru tentang madrasah yang wawasan lingkungan. Sosialisasi dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

kota Samarinda. Secara periodik petugas dari DLH juga melakukan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan madrasah adiwiyata.

Implementasi dari kebijakan madrasah adiwiyata dalam penghematan sumber daya alam dilakukan dengan selalu melakukan himbauan kepada warga madrasah untuk menghemat penggunaan listrik dan air di lingkungan MAN 1 Samarinda. Madrasah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan tersebut diantaranya berupa menjalin kerjasama dengan puskesmas dan memperbanyak titik penempatan tempat sampah dan tumbuhan di lingkungan MAN 1 Samarinda.<sup>13</sup> Keberhasilan yang diperoleh madrasah saat ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari guru-guru, siswa dan instansi lain

Karakteristik kurikulum berbasis lingkungan madrasah adiwiyata di MAN 1 Samarinda diantaranya adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup di silabus dan RPP. Kurikulum dan materi pelajaran merupakan alat pendidikan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ara Hidayat dan Imam Machali.<sup>14</sup> Di MAN 1 Samarinda pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam beberapa mata pelajaran, seperti Agama, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan PJOK. Kurikulum berbasis lingkungan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Bahasa Inggris tentang pembuatan slogan kebersihan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran PJOK, guru dapat melakukan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada mata pelajaran IPA, dilakukan dengan menanam tanaman di halaman madrasah dan membangun *green house*.

Bentuk pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan adalah model pembelajaran lintas mata pelajaran. Selain diterapkan melalui proses integrasi dengan mata pelajaran, materi pendidikan lingkungan hidup juga diterapkan dalam kegiatan pembuatan

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi penulis di MAN 1 Samarinda (2018)

<sup>14</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 41

karya tulis ilmiah yang bertemakan lingkungan hidup, penelitian dan praktek pelestarian lingkungan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan, tidak dapat dihindari bahwa peran guru sangat penting, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya<sup>15</sup> bahwa dalam proses pembelajaran, salah satu peran guru adalah sebagai motivator yakni guru berperan penting dalam pemberian motivasi kepada siswa agar termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, guru juga terdorong untuk dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa.

Guru berperan dalam memberikan pelajaran berbasis lingkungan dengan tujuan mengubah sikap maupun perilaku warga madrasah mau peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Pendidik perlu mengubah perilaku siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter agar mau menjaga lingkungan madrasah terutama di MAN 1 Samarinda. Peran guru dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Samarinda yaitu memotivasi siswa, menyadarkan siswa, serta mengajak siswa untuk meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan, diantaranya adalah: (a) guru berperan aktif pada pengembangan proses pembelajaran berkaitan dengan lingkungan; (b) guru mengimplementasikan *active learning*, dengan cara menyusun rencana pembelajaran, baik di dalam kelas, laboratorium maupun di lingkungan sekitar madrasah.

#### 4. Pengendalian

Proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu lembaga atau organisasi perlu dilaksanakan agar sesuai dengan perencanaan. Pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana yang telah dibuat dapat terlaksana. Dari fungsi ini akan teridentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana: 2011), hal. 280

## Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata di MAN 1 Samarinda

### 1. Faktor Pendukung

Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi madrasah berwawasan lingkungan yaitu dari warga madrasah itu sendiri. Pencapaian prestasi MAN 1 Samarinda hingga tingkat provinsi merupakan hasil kerjasama seluruh warga madrasah,<sup>16</sup> sebab tanpa kebersamaan tersebut untuk meraih prestasi madrasah adiwiyata nasional mustahil akan terwujud. Keterlibatan seluruh komponen madrasah memang merupakan syarat dalam perwujudan madrasah adiwiyata, sebagaimana dikemukakan dalam panduan madrasah adiwiyata bahwa: pelaksanaan program adiwiyata dilakukan pada dua prinsip dasar, yakni: (a) partisipatif, yakni kelompok atau warga madrasah harus dilibatkan dalam manajemen madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran; (b) berkelanjutan, yakni semua kegiatan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan kontinyu.

Dalam implementasi madrasah adiwiyata di MAN 1 Samarinda, seluruh warga madrasah diharuskan untuk mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Dukungan tersebut berasal dari kepala madrasah, guru, siswa, tim adiwiyata guru, tim adiwiyata osis serta pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) baik tingkat provinsi maupun kota.

Sarana prasarana di MAN 1 Samarinda juga menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya MAN 1 Samarinda sebagai madrasah adiwiyata di Samarinda. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah lingkungan MAN 1 Samarinda yang masih berada di lingkungan hijau, *green house*, UKS, Kantin, ruang kelas yang terkecukupi penerangan dan sirkulasi udara, serta laboratorium yang menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan lingkungan. Peningkatan kantin sehat dilakukan MAN 1 dengan memperhatikan kondisi kantin sekolah harus memenuhi standar sehat, hidangan kantin harus terbebas dari bahan pengawet serta telah memenuhi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Zahratan Nur M.Pd (Kepala MAN 1 Samarinda) (2018)

standar BPOM dan memiliki standar halal. Hal ini seperti yang dikemukakan ketua tim adiwiyata MAN 1:

“dalam penilaian sekolah adiwiyata untuk point kantin sekolah sehat ini sangat tinggi, terutama dilihat dari kondisi kantin, serta dari hidangan kantin tersebut”<sup>17</sup>.

Hal ini juga dibetulkan dari petugas kantin yang ada di lingkungan MAN 1 berikut petikan wawancaranya:

“kami sebagai petugas kantin atau yang berdagang di kantin MAN 1 ini memang diwajibkan menjaga kebersihan, bahan makanan yang dijual harus yang alami atau tidak berpengawet dan halal serta ada label BPOMnya.”<sup>18</sup>

Dalam implementasi program madrasah adiwiyata di MAN 1 Samarinda juga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor pendukung dari luar, diantaranya yaitu kerjasama atau dukungan yang diberikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terhadap berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh MAN 1 Samarinda terkait lingkungan hidup, sosialisasi yang dilakukan secara berkala, serta pembinaan yang dilakukan oleh petugas DLH kepada tim adiwiyata guru, osis maupun seluruh warga madrasah di MAN 1 Samarinda.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi program madrasah adiwiyata di MAN 1 Samarinda diantaranya adalah faktor pembiayaan atau minimnya sumber dana untuk mengimplementasikan program-program adiwiyata. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sagala<sup>19</sup> bahwa pemanfaatan dan pengalokasian dana pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah belum dapat memposisikan pendidikan sebagai prioritas utama, sehingga menjadi hal yang wajar apabila pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih tertinggal. Hal tersebut bukanlah dikarenakan dana yang tidak mencukupi, melainkan

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama Yaslie, Ketua TIM Adiwiyata MAN 1 Samarinda, April 2018

<sup>18</sup> Wawancara Bersama Kartini, Penjaga/acil kantin MAN 1 Samarinda, Mei 2018

<sup>19</sup> Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

karena tidak ada *political will* dari pemerintah dalam memprioritaskan anggaran pendidikan.

## **Simpulan**

Manajemen madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi perencanaan yang berbentuk program-program, fungsi pengorganisasian berupa pembagian tugas masing-masing, fungsi *actuating* berupa pelaksanaan program dan fungsi *controlling* berupa pengendalian dan pengidentifikasian faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata di MAN 1 Samarinda. Program-program berbasis lingkungan atau adiwiyata di MAN 1 Samarinda yang telah dilaksanakan meliputi empat komponen, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan penggunaan sarana yang ramah lingkungan.

Faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Samarinda, yaitu kerjasama yang baik dari seluruh komponen warga madrasah, sarana dan prasarana ramah lingkungan serta dukungan dari pihak luar, salah satunya Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah biaya atau anggaran dana.

## Daftar Referensi

- Anonim. "Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." 2009. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) diakses tanggal 02 Mei 2018
- Basri, Hasan & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Junaidi, Sumadi, Sowiyah, "Manajemen Sekolah Standar Nasional (Studi Kasus pada SMKN<sub>1</sub> Kota Bumi Lampung), *JMMP* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/indeks.php/JMMP/article/view/1918>
- Justia. T., Sirait. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia, 2006
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup republik Indonesia No. 05 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana. 2011
- Siahaan, Thombang. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004
- Sopiah, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, 1 (1). Juni 2017
- Utari, Rahmania, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: UNY, 2003